

Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Sebagai Pengganti Orang Tua

¹Mahmud Huda; ²Ahmad Arthur Baihaqi

¹mahmudhuda@fai.unipdu.ac.id; ²Arthurbaihaqi01@gmail.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang-Indonesia

Abstrak: Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang berperan sebagai pengganti orang tua di asrama dalam hal pengasuhan, penjagaan, dan pemberian bimbingan, guna meningkatkan martabat santri serta mencerdaskan mereka dalam meraih masa depan yang lebih baik dan cerah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola pengasuhan, memahami pembinaan, dan memahami peran pengasuh asrama Roudlotul Quran 1 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola pengasuhan yang dilakukan menggunakan tiga cara. *Pertama*, dengan cara penilaian awal. *Kedua*, demokratis. *Ketiga*, pengasuhan tegas. (2) Pembinaan perilaku yang dilakukan di asrama Roudlotul Quran adalah dengan cara memberikan kasih sayang perhatian, memotivasi atau semangat, memberikan pembinaan secara spiritual maupun keterampilan, dan memberikan pendidikan. (3) Peran pengasuh asrama Roudlotul Quran dengan memberikan pendampingan emosional, membina keterampilan sosial, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, menciptakan lingkungan aman dan nyaman, dukungan dalam bidang akademis, komunikasi berjalan lancar, mengatur kegiatan positif yang edukatif dan menghibur, dan menjadi teladan positif bagi anak-anak.

Kata Kunci: Peran, Pengasuh, Pondok Pesantren, Orang Tua

Pendahuluan

Anak adalah generasi penerus bangsa yang sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan dimasa yang akan datang. Anak harus dijamin hak hidupnya, untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah

Jurnal Hukum Keluarga Islam

Volume 9, Nomor 2, Oktober 2024 ; ISSN: 2541-1489 (cetak)/2541-1497 (online); 117-137

penting. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta ketrampilan sederhana. Dalam konteks ini proses sosialisasi dan enkulturasasi terjadi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli lingkungan, dan lain sebagainya.¹

Dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 mendefinisikan “perlindungan terhadap anak merupakan segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal, sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi”.² Kompilasi Hukum Islam Pasal 45 ayat 1 menjelaskan “kedua orang tua wajib memilihara dan mendidik anak-anak mereka sebagik-baiknya”³. Kedua undang-undang tersebut menunjukkan bagaimana kewajibkan orang tua untuk memilihara, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan pokok anak.

Setiap anak memiliki hak untuk diasuh oleh orang tuanya. Namun, faktanya banyak anak yang kurang beruntung karena tidak secara langsung oleh orang tuanya karena beberapa faktor. Terutama anak dari keluarga *broken home*, yang mana mengalami tekanan batin, tidak patuh, tidak sopan, malas belajar, dan lain sebagainya. Selain itu, hak-hak anak tersebut tidak terpenuhi baik secara fisik dan psikis. Namun, terdapat beberapa anak *broken home* yang tidak terpengaruh dengan keadannya, sehingga mereka masih melanjutkan kehidupannya dengan hal-hal yang positif.

¹ Hendarti Permono, “Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini”, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses pada 3 Desember 2023.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Citra Umbara, Bandung: 2019. 56.

³Ibid.

Kurangnya peran orang tua dalam kehidupan anak dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Di Indonesia sebagai tempat pengganti orang tua untuk mengasuh anak dan mendidik anak adalah pondok pesantren, Panti asuhan, Keluarga terdekat dan lain sebagainya. Pondok pesantren sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya membina, membimbing anak asuh kearah yang lebih baik sehingga anak tampak berubah menjadi lebih baik. Selain itu juga anak asuh yang tidak mendapatkan hak-haknya sebagai seorang anak di Pondok pesantren terpenuhi semua.⁴

Pondok pesantren Darul Ulum asrama Roudlotul Quran 1 adalah salah satu lembaga yang membina, mendidik dan merawat anak. Asrama ini anak diasuh oleh pengasuh asrama sebagai penganti orang tua yang ada di rumah dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan sehingga dapat mengangkat harkat martabat serta mencerdaskan dalam mengantarkan masa depan yang lebih cerah atau lebih baik.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*), wawancara dan pengamatan, yang dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari beberapa informan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis hukum empiris yaitu mengamati tingah laku manusia baik secara verbal yang didapatkan melalui wawancara maupun tingkah laku nyata yang didapatkan melalui pengamatan langsung.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdapat tiga metode yakni metode dokumentasi, metode observasi, dan metode wawancara

⁴ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak," Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5, no. 1 (2017): 104-105.

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Roudlotul Quran 1 Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Teori Anak

Pengertian Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah turnan yang kedua atau manusia yang masih kecil.⁵ Karena anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis.

Menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pendidikan" bahwa yang dimaksud Anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Dan perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami tetapi menjadi kesatuan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak, diantaranya adalah:

- 1) Hereditas (keturunan/pembawaan), merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Hal ini diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki seseorang sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orangtua melalui gen-gen.⁷
- 2) Faktor Lingkungan Keluarga, merupakan faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 50.

⁶ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 39.

⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 31.

"Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci). Orang tuanya yang membuat ia yahudi (jika mereka yahudi), Nasrani (jika mereka nasrani), Majusi (jka mereka majusi). Seperti binatang yang lahir sempurna, adakah engkau melihat terluka pada saat lahir"⁸ Hadist tersebut menunjukkan bahwa peran orangtua sangatlah penting sebagai faktor utama perkembangan anak.

Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁹

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

⁸ Syamsul Yusuf L.N., *Perkembangan Peserta Didik*, 23.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

John Locke mengemukakan, posisi pertama dalam mendidik seorang individu adalah keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orangtua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.¹⁰

Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya adalah membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tatan fisik saja (materi), tetapi juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tatan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kesadaran tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Jadi tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup

¹⁰ Hasbullah, "CIPP." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2018): 89.

keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Peran Orang Tua

Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹¹ Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹⁵ Usaha orang tua dalam membimbing anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya, baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Disamping peran ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Broken Home

Broken Home dapat diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun,

¹¹ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Cet. II (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), 9.

damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.¹² Istilah *broken home* pada anak bukan hanya berasal dari orang tua yang bercerai, tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis.

Broken home menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak-anak menjadi renggang.¹³ Si anak yang merasakan adanya hubungan hanngat dengan orang tuanya, merasakan bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik. Biasanya mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan selanjutnya cenderung kepada agama. tetapi hubungan yang kurang serasi, penuh ketakutan dan kecemasan, menyebabkan sukarnya perkembangan agama pada anak.

Jadi, terjadinya suatu *broken home* disebabkan dari suatu keluarga yang kurang harmonis sehingga mempengaruhi pertumbuhan pada anak.

Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara bahasa merupakan gabungan dari dua kata yaitu pondok (*al-fund-k*) artinya tempat tinggal, hotel, asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan tempat. Jadi pondok pesantren adalah sebuah asrama atau tempat untuk belajar para santri.¹⁴

Sedangkan menurut istilah, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islaman dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab dalam bentuk non klasikal yang diajarkan oleh kiai yang karismatik, kemudian para santri tinggal di pondok atau asrama dalam batas waktu tertentu. Pondok pesantren memberikan pembelajaran ke-Islaman sesuai dengan tingkat kemampuan para santri dalam bentuk halaqah dan bendongan.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 593.

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet XIII (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 50.

¹⁴ Syeh Hawib Hamzah, "Perkembangan Pesantren di Indonesia (Era Orde Lama, Orde Baru, Reformasi)", 3.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribum tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan pondok pesantren adalah asli Indonesia.

Berdasarkan tinjauan sejarah, pondok pesantren diken sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Eksister pondok pesantren telah memberikan andil dalam berbagai kehidupan terbukti dengan perjuangannya membina yang berkualitas dalam iman, ilmu, dan amal melahirkan membentuk generasi ilmuan, politikus, dan cendekiawan bidangnya masing-masing baik bertarap lokal, nasional, regio maupun internasional.¹⁵

Fungsi dari pondok pesantren sendiri adalah membentuk dan mencetak ahli agama tapi berbeda dengan pondok pesantren yang dikhkususkan untuk para lansia perbedaan dalam pengajaran yang seperti umumnya pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk menimba ilmu agama dan tempat untuk memperbaiki akhlak seseorang untuk lebih baik kedepannya.

Peran Pengasuh

Pengasuh memegang peran penting terhadap proses perkembangan seorang anak. Hubungan kelekatan yang diharapkan terjalin kelekatan yang aman. Intinya adalah kepekaan pengasuh dalam memberikan respons atau signal yang diberikan anak, segera mungkin atau menunda, respon yang diberikan tepat atau tidak.¹⁶

Dalam berlangsungnya peran pengasuh, terdapat macam-macam pola pengasuhan. Menurut Baumrind, 3 macam pola tersebut adalah

1) Pola asuh awal

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 2.

¹⁶ EY Pioh, N Kandowangko and JJ Lasut, "Peran pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak disabilitas netra di Panti Sosial Bartemeus Manado", *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 6 No. 1, (2017), 4.

Pola asuh ini merupakan pendekatan orang tua kepada anak untuk menilai dan memahami karakter anak. yang dilakukan oleh pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an yaitu dengan melakukan penilaian, memahami karakter serta mendekati anak asuh sehingga memudahkanya dalam mengasuh dan mendidik mereka.

2) Pola asuh demokrasi

Pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Perilaku yang muncul pada anak akibat pola asuh demokrasi yaitu bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, sikap sopan santun dan dapat bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mempunyai tujuan hidup yang jelas.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Adapun prilaku yang muncul pada anak akibat pola asuh orang tua yang bersifat permisif yaitu anak bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya serta prestasinya.¹⁷

Asrama Pondok Pesantren

Salah satu sarana dalam memajukan pendidikan adalah dengan menerapakan program asrama di sekolah. Asrama merupakan sebuah tempat yang tepat untuk melakukan sebuah pendidikan yang maju. Asrama sekolah selain sebagai tempat tinggal bagi para siswa, asrama juga sebagai tempat pembinaan mental spiritual bagi siswa-siswi.¹⁸

Pengertian asrama seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, arti asrama adalah rumah singkat

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ D Suhardi, "Peran SMP berbasis pesantren sebagai upaya penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 2 Nomor 3 (Oktober 2012), 4.

untuk berkumpul, terdiri dari berbagai ruangan dan dikendarai oleh bapak asrama. Menurut referensi *The Irregular House Word of Seperempat* adalah Bahasa Inggris "struktur seperti perguruan tinggi, di mana ada berbagai ruang pribadi atau semi-pribadi untuk penghuninya, sebagian besar di sana adalah juga fasilitas kamar mandi bersama dan tempat untuk rekreasi".

Pola pengasuh Asrama Roudlotul Quran dalam membina prestasi akademik anak *broken home* di Asrama

Dalam hal ini pengasuh Asrama Roudlotul Quran selalu berusaha dalam mengasuh sehingga anak dapat tumbuh dengan baik, memiliki karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Pola asuh sangat penting bagi pertumbuhan anak karena anak melakukan sesuai apa yang diperoleh dari orang tuanya. Apa bila orang tua mengasuh sesuai dengan karakter dan kepribadian anak tersebut, maka anak tumbuh menjadi pribadi yang baik begitupun sebaliknya. Jadi pola pengasuhan sangat berpengaruh terhadap prilaku dan kepribadian anak. Orang tua bertanggung jawab dalam mengasuh anaknya sehingga anak dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun anak yang tidak diasuh oleh orang tua sendiri, seperti anak yang berada di panti asuhan maka pengasuh bertanggung jawab dalam mengasuh karena mereka sebagai pengganti orang tua anak asuh.

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa pola pengasuhan anak *broken home* di Asrama Roudlotul Quran dengan cara sebagai berikut:

1. Pola Penilaian Awal

Pola asuh dengan cara penilaian awal merupakan pendekatan orang tua kepada anak untuk menilai dan memahami karakter anak sehingga dapat memudahkan dalam mengasuh. Dalam pengasuhan anak tidak boleh sembarangan karena dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Dalam pandangan Harlock (1996) bahwa perlakuan orang tua terhadap anak mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab hubungan terbentuk cenderung bertahan. Hendaknya orang tua

juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya, mengembangkan dan membina kepribadinya tanpa memaksakan menjadi orang lain.¹⁹

Sebagai orang tua harus mengenal serta memahami terlebih dulu karakter anak, mendekati sehingga dapat memudahkan dalam proses pengasuhan, sebagaimana yang dilakukan oleh pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an yaitu dengan melakukan penilaian, memahami karakter serta mendekati anak asuh sehingga memudahkannya dalam mengasuh dan mendidik mereka. Selain itu pengasuh juga melakukan pendekatan untuk mencari tau masalah yang dihadapi anak asuhnya kemudian memberikan solusi, serta motivasi. Dalam hal ini juga orang tua harus berusaha untuk selalu berinteraksi dengan anak, yang harus dilakukan yakni dengan berinteraksi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan anak. Dengan demikian proses interaksi antara orang tua dan anak terbangun.

Dalam hal ini juga orang tua harus berusaha untuk selalu berinteraksi dengan anak, yang harus dilakukan yakni dengan berinteraksi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan anak. Dengan demikian anak mudah membicarakan masalah yang sedang dihadapinya serata hal-hal apapun yang ingin mereka sampaikan.

Berdasarkan data diatas pengasuh asrama juga membangun intraksi dengan komunikasi yang baik dengan anak, agar membangun kedekatan sehingga memudahkan dalam membina dan mendidiknya.

2. Pola Asuh dengan Cara Demokratis

Pada hasil wawancara yang dilakukan bahwa Pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an menerapkan pola asuh demokratis yaitu dengan memberikan kebebasan anak dalam memilih apa yang diinginkan sesuai dengan keinginan, sesuai dengan minat dan bakatnya tetapi tidak lepas dari bimbingan, kontrol dan aturan yang tidak mutlak. Cara yang dilakukan dalam

¹⁹ Al Tridonanto, Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Alex Media Kompu Tindo, 2014), 3.

pengasuhan demokratis sebagaimana yang dijelaskan dalam data diatas yaitu memberikan kebebasan terhadap anak, lebih mementingkan kepentingan anak, memberikan kepercayaan, respek terhadap anak, terbuka.

Pola asuh demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.²⁰

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau juga pola pengasuhan ini dilakukan agar anak mampu mengembangkan dirinya, daya inisiatif dan kreativitasnya lebih meningkat, bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an pola pengasuhan secara demokratis yang dilakukan yaitu memberikan kebebasan pada anak asuh untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan yang sesuai dengan minat dan bakanya, tetapi kebebasan yang diberikan tidak lepas dari kontrol dan bimbingan dari pengasuh. Dalam pemberian kebebasan dalam milih apa yang mereka inginkan ialah untuk meningkatkan kreativitas, anak lebih madiri percaya diri, dapat mengontrol diri, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta tanggung jawab. Dalam membangun hubungan yang baik antara anak dengan orang tua pengasuh melakukan komunikasi yang aktif, saling terbuka, memberikan kehangatan kasih sayang. Selain itu sebagai pengasuh memberikan contoh yang baik atau memberikan teladan yang baik, karena sifat anak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

3. Pola dengan Cara Tegas

Dalam pengasuhan ini orang tua tetap memberikan kebebasan, kepercayaan, tetap membangun komunikasi yang

²⁰ Ahmad Imam Muhamadi, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak -Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1, 2015), 6.

baik dengan anak, memberikan kasih sayang, tetapi orang tua tidak segan memberikan sanksi ketika anak sudah melanggar dan lalai dalam menjalankan kewajibannya.

Dalam melakukan pengasuhan anak harus dilakukan dengan tegas ketika anak sudah lalai kewajibannya, hal ini agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, selain itu dengan adanya didikan yang tegas dan hukuman dapat mengajarkan ketaatan dan kedisiplinan, sehingga anak dapat bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Pengajaran ketaatan dan kedisiplinan alakah baiknya dilakukan terlebih dahulu dengan cara-cara yang lembut dan penuh kasih sayang dan diberikan keteladanan sebagaimana yangdijelaskan sebelumnya. Namun mendidik anak dengan kasih sayang bukan berarti meniadakan hukuman atau didikan yang tegas terhadap prilaku anak yang salah, hukuman dilakukan dengan batasan tertentu dan tidak sewenang wenang.

Seorang anak perlu mendapatkan bimbingan tentang apa yang dia perbuat dan apa yang dia katakan. Jika dalam perkembangannya, anak terlihat menyimpang maka sebagai pendidik dan orang tua sewajarnya untuk menegur. Jika teguran yang diberikan tidak diindahkan dan anak mengulangi kembali perbuatannya maka sewajarnya diberlakukan sanksi yang sewajarnya tanpa harus melukai.

Dari data hasil wawancara dengan pengasuh asrama Roudlotul Qur'an pola pengasuhan secara tegas dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak, memberikan kasih sayang, memberikan kepercayaan tetapi ketika anak sudah melampaui batasan pengasuh tidak segan dalam memberikan sanksi. Hal ini dilakukan agar anak tidak berbuat semena-mena, mencegah perbuatan negatif, sehingga melakukan sesuatu yang mereka inginkan mereka tau batasan, mereka dapat bertanggung jawab, disiplin dan lain sebaginya.

Pembinaan pengasuh Asrama Roudlotul Quran dalam membina perilaku anak *broken home* di Asrama

Anak merupakan merupakan karunia Allah yang wajib dijaga dan dilindungi karena dalam diri anak melekat harkat, martabat, dan hak manusia yang harus dijunjung tinggi. Orang tua wajib melakukan pengasuhan terhadap anaknya dengan memelihara serta mendidik sehingga anak dapat tumbuh dengan baik.

Asrama Roudlotul Qur'an memiliki peran sebagai pengganti orang tua dalam mengasuh anak baik anak yang terlantar, broken home, dan yatim, yatim piatu. Sebagai orang tua asuh maka asrama Roudlotul Qur'an wajib memenuhi segala kebutuhan anak asuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an di atas peran dalam membina perilaku anak asuh yaitu membimbing mereka agar menjadi anak yang memiliki karakter yang baik karena anak mengikuti apa yang dilakukan dan menjadi apa yang mereka dapatkan dari orang tua mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Nabi SAW:

مَوْلُودٌ يُولَدُ عَلَى الْمِلَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوَّدَانِهُ أَوْ يُنَصَّرَانِهُ

Artinya : "Setiap anak lahir dalam keadaan suci, orang tuanya adalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani,"

Dari hadis tersebut asrama berkewajiban dalam membina perilaku anak asuhnya, karena mereka merupakan pengganti orang tua dan keluarga anak asuh. Peran Asrama Roudlotul Qur'an dalam membina perilaku anak *broken home*:

1. Memberi perhatian dan kasih sayang

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilaksanakan, menyatakan bahwa pengasuh sudah berperan dalam memberi perhatian dan kasih sayang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh pengasuh di Asrama, dan hasilnya adalah bahwa para pengasuh sudah menjadi pendengar yang baik, meluangkan waktu bersama anak dan bisa menjadi orang tua yang baik bagi anak asuh.

2. Memberi motivasi, nasehat dan semangat

Peran pengasuh dalam memberikan motivasi, nasehat dan semangat dapat kita lihat dari kedulian serta dedikasi para

pengasuh. Nasihat merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode nasihat ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral meningkatkan spiritual.

Nasihat selalu diberikan oleh para pengasuh di , karena pengasuh menjelaskan bahwa nasihat merupakan hal yang paling mudah diterima oleh anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para pengasuh dan anak asuh bahwa memang di asrama ini jika ada anak yang melakukan kesalahan maka yang pertama diberikan nasihat bukan langsung menghukum anak tanpa tau alasan yang jelas.

Pemberian dukungan dan semangat ini sangat penting untuk diberikan kepada anak asuh, karena dengan latar belakang mereka yang tinggal di asrama membuat anak asuh terkadang merasa sungkan untuk bergaul dengan orang luar. Sehingga pemberian dukungan dan semangat ini diharapkan agar dapat membentuk mental anak asuh agar mereka lebih percaya diri.

3. Memberikan pembinaan

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Asrama Roudlotul Qur'an dalam membina anak *broken home* adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan spiritual seperti sholat, mengaji, puasa, pengajian,
- b. Pembinaan keterampilan, yang bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus kepada mereka agar memiliki skill yang dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi dirinya kelak di masyarakat.
- c. Memberikan pendidikan, dalam memberikan pelayanan pendidikan anak asuh tidak hanya mendapat pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama yaitu belajar sholat, mengaji, menghafal al-qur'an, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data di atas bahwa pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an mengajarkan dan memerintahkan kepada anak asuh untuk beribadah. Seperti mengerjakan sholat lima waktu, sholat sunah, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Sesuai dengan data yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an

telah memberikan pelayana pendidikan kepada anak asuhnya baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Selain itu juga anak asuh dibiasakan mandiri dan mengasah keterampilannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Peran pengasuh Asrama Roudlotul Quran dalam membina perilaku anak *broken home* di Asrama

Peneliti mendapati hasil penelitian dengan pengasuh asrama Roudlotul Qur'an disini penulis menemukan beberapa peran pengasuh asrama Roudlotul Qur'an sebagai berikut:

1. Pendampingan Emosional, pengasuh berperan sebagai teman dan pendengar yang baik bagi anak-anak. Pendampingan emosional ini adalah mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan, dan membantu dalam mengelola emosi.
2. Pendidikan Karakter, pengasuh bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini dilakukan melalui ajaran-ajaran islam yang memberikan dasar moral yang kuat, berdiskusi mengenai nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan kasih sayang, serta menunjukkan perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat meniru perilaku positif tersebut.
3. Penciptaan Lingkungan yang Aman, pengasuh menciptakan suasana ini dengan menyediakan area yang mendukung interaksi sosial antar anak, menetapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk menciptakan rasa aman dan stabilitas bagi anak-anak, serta mengorganisir kegiatan yang membangun kebersamaan seperti perayaan hari besar atau kegiatan olahraga maupun acara sosial.
4. Pembinaan Keterampilan Sosial, pengasuh berperan dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial anak dengan melalui kegiatan kelompok bersama, cara berinteraksi yang baik, penyelasaian konflik dengan cara yang damai dan produktif.
5. Bimbingan Akademis, hal ini mencakup seperti dukungan dan bantuan belajar bagi anak, memotivasi dan membantu menyusun rencana belajar yang efektif, serta memantau perkembangan akademis anak.

6. Pelibatan Keluarga, dalam hal ini pengasuh dapat menyelenggarakan pertemuan orang tua untuk mendiskusi perkembangan anak, mengusahakan hubungan orang tua dan anak tetap baik, menyediakan informasi dan sumber daya kepada keluarga untuk membantu memahami kebutuhan anak.
7. Program Kegiatan Positif, pengasuh mengatur beberapa kegiatan seperti kegiatan olahraga, seni dan keterampilan. Pelatihan keterampilan praktis seperti memasak, kerajinan tangan dan manajemen waktu. Serta mengadakan acara yang berfokus pengembangan spiritual dan penguatan iman.
8. Pemodelan Perilaku Positif, hal ini pengasuh menjadi teladan bagi anak-anak melalui keteladanan sikap seperti menghadapi tantangan hidup dengan bersikap positif dan optimis, serta menunjukkan konsistensi antara kata-kata dan tindakan sehingga anak-anak dapat mempercayai dan mencotoh pengasuh.

Melalui berbagai peran ini, pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an berkontribusi secara signifikan dalam pembinaan perilaku anak-anak dari keluarga broken home, membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.²¹

Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan data yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

Pola pengasuhan yang dilakukan Pengasuh Asrama Roudlotul Qur'an dalam membina prilaku anak *Broken home* ialah dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan cara penilaian awal, demokratis, pengasuhan secara tegas. Dalam melakukan pengasuhan pengasuh melakukan dengan menyusuaikan dengan karakter anak asuh. Karena dalam pengasuhan atau mendidik anak tidak boleh dilakukan dengan cara sembarangan, karena sistem atau pola pengasuhan berpengaruh terhadap pertumbuhan terutama dalam hal prilaku anak itu sendiri.

²¹ AS, Wawancara, 27 Juli 2024

Peran Pegasuh Asrama Roudlotul Qur'an dalam membina perilaku anak yaitu dengan cara memberikan kasih sayang perhatian, motivasi atau semangat, memberikan pembinaan baik secara spiritual maupun pembinaan keterampilan, serta memberikan pendidikan. Dengan adanya kasih sayang, pembinaan dan lain sebagainya dapat dapat memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak terutama dalam hal perilaku.

Peran pengasuh Asrama Roudlotul Quran dalam membina perilaku anak broken home di Asrama dengan cara memberikan pendampingan emosional dengan menjadi teman dan pendengar yang empatik, serta membantu anak-anak dalam mengelola emosi. Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui pendidikan karakter, baik melalui pengajaran agama maupun teladan perilaku yang baik. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pengasuh berperan dalam pembinaan keterampilan sosial anak-anak melalui kegiatan kelompok, pendidikan sosial, dan resolusi konflik. Dalam bidang akademis, pengasuh memberikan dukungan belajar, membantu menyusun rencana belajar, dan memonitor prestasi akademis anak. Pengasuh juga menjalin komunikasi dengan keluarga anak-anak, mengadakan pertemuan, mendorong hubungan positif, dan menyediakan informasi yang berguna bagi keluarga. Mengatur program kegiatan positif yang edukatif dan menghibur, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan hidup, dan kegiatan spiritual. Terakhir, pengasuh menjadi teladan perilaku positif bagi anak-anak, menunjukkan sikap optimis dan konsistensi dalam tindakan.

Referensi

- Afrella, Purnama dan Drs. Amsal Amri, M.Pd. 2018. *Tentang Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluit Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Aceh: Penerbit GHI.
- Al Tridonanto, Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta, PT Alex Media Kompu Tindo.

- Ayun, Qurrotul. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1, 104-105.
- Darajat, Zakiyah. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet XIII; Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efanke Y.Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si. 2017. *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*. Manado.
- Hasbullah. 2018. "CIPP." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, 89.
- Muhadi, Ahmad Imam. 2015. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak -Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1: 45.
- Najmi, Muhammad Irfan. 2018. *Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim Di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro*. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasir, Sahulun. 2002. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta 20. Kalam Mulia.
- Ngalim, Purwanto. 2020. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Permono, Hendarti. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 10.
- Puspita, Sari. 2023. *Pola Pengasuhan Anak Keluarga Broken Home dalam Proses Perkembangan Anak*. Jakarta.

- Sayuti, Mita. 2022. *Peran Panti Asuhan Nahdatul Wathan Mataram Dalam Membina Perilaku Anak Broken Home*. Mataram,
- Suhardi, Didik. 2012. *Upaya Penanaman Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 2 Nomor 3 (Oktober).
- Syahromy. 2018. *Tentang Peran Pengasuh di Panti Asuhan Al-Amien Pontianak*. Pontianak.
- Syamsu, Yusuf. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*.
- Syeh Hawib Hamzah. Perkembangan Pesantren di Indonesia (Era Orde Lama, Orde Baru, Reformasi).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf, Muri. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.